



Pasar Terban Diproyeksi Jadi Percontohan Nasional

YOGYAKARTA - Revitalisasi Pasar Terban, Kota Yogyakarta, masih berjalan. Proyek yang didanai Kementerian PUPR ini menelan nilai kontrak hampir Rp 56 miliar secara multi-years, tahun 2024-2025.

Pengerjaan konstruksi berlangsung sejak 18 September 2024. Sesuai jadwal 300 hari kalender, proyek akan selesai pada 14 Juli 2025. Sedangkan manajemen konstruksi didanai Rp 1,6 miliar.

"Hingga sekarang progres sudah 44 persen. Pekerjaan ini spesifik bagi kami karena merupakan inisiatif dari Pemkot Yogyakarta dan UGM," kata Kepala Balai Prasarana Permukiman Wilayah (BPPW) DIY, Jonny Zainuri Echsani saat meninjau Pasar Terban, Jumat (7/2).

Dalam pembangunan Pasar Terban, pihaknya tetap mengedepankan nilai historis, yang salah satunya tercermin dari

pengadopsian filosofi bangunan Jawa. Hal ini tidak lepas dari sejarah Pasar Terban sebagai pasar unggas yang letaknya berdekatan dengan kawasan sumbu filosofis. "Itu jadi salah satu perhatian kami agar pasar ini terbangun modernisasi tanpa meninggalkan nilai historis. Prinsipnya, bangunan modern yang tetap berakar pada arsitektur lokal," terang dia.

Jadi Perhatian

Pasar Terban dibangun dengan desain tiga lantai. Lantai bawah diperuntukkan kegiatan pasar rakyat, dan ayam hidup. Lantai dua untuk penempatan pedagang kios buku dan PKL dari sekitar wilayah Gondokusuman, sedangkan lantai tiga dijadikan tempat *meeting point* dan *food court*. "Harapannya, Pasar Terban bisa jadi pilot project nasional pasar ayam higienis. Di Indonesia, pasar semacam itu belum ada," ungkap Kepala Dinas

Perdagangan Kota Yogyakarta Veronica Ambar Ismuwardani

Pasar Terban selama ini dikenal sebagai pasar ayam dengan produk mulai dari ayam hidup, ayam potong, sampai olahan ayam. Pemasarannya bahkan menembus luar wilayah DIY. Branding pasar ayam ini nantinya akan tetap dipertahankan oleh Pemkot Yogyakarta.

Untuk penanganan limbah yang ditimbulkan dari aktivitas jual-beli ayam telah disiapkan treatment pengolahan yang lokasinya terpisah dari gedung utama. "Sejak awal kami sudah berkomunikasi. Di DED juga sudah direncanakan soal mitigasi limbah," imbuh Vero.

Di samping higienitas, masalah kehalalan produk juga menjadi perhatian Pemkot. Salah satunya lewat kerja sama dengan Baznas untuk pelatihan penyembelihan. (J1-48)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005